



ARTIKEL RISETURL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

HUBUNGAN KEIKUTSERTAAN PADA POSYANDU REMAJA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

*The Influence Of Adolescent Participation In Youth Integrated Service Post On Increasing
Knowledge In Maintaining Reproductive Health*

Yuli Zuhkrina(K), Martina, Kiki Rezeki Amelia

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Email Penulis Korespondensi (K): yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id

Abstrak

Masa remaja menjadi masa yang paling *storm and stress*, pada masa ini terdapat berbagai macam persoalan dan tantangan yang muncul dari dalam individu itu sendiri (*biopsychosocial factors*) dan dari lingkungan (*environmental factor*). Kurangnya paparan tentang kesehatan reproduksi menimbulkan permasalahan terhadap kesehatanreproduksi remaja yang berusia 12-18 tahun seperti seks bebas, aborsi, penyalahgunaan obat terlarang, kehamilan tidak diinginkan, mengkonsumsi alkohol dan merokok. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan keikutsertaan pada posyandu remaja terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi di desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh Remaja di desa Lubuk Sukon terhitung dari bulan Juni s/d September 2023 berjumlah 140 sampel. Penelitian dilakukan di Desa Lubuk Sukon, tanggal 16 s.d 20 Oktober 2023 melalui penyebaran kuesioner. Pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan teknik *Korelasi Pearson Product Moment*, dengan kriteria r hitung lebih besar r tabel dengan tingkat signifikan 0,05. Analisis dari data menggunakan uji *Chi Square* (CI) 95%, batas kemaknaan yaitu (α : 0,05) dengan menggunakan program computer SPSS dan dimasukkan kedalam tabel *contingency* untuk menganalisis nilai *p-value* dengan *alpha*. Hasil penelitian diperoleh dari 140 responden terdapat 87 yang tidak aktif mengikuti posyandu remaja, sehingga memiliki pengetahuan kurang dalam menjaga kesehatan reproduksi sebanyak 56 (64,4%) dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh mengikuti posyandu remaja terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Saran diharapkan kader dapat menyesuaikan waktu pelaksanaan posyandu remaja dengan aktifitas remaja di desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: Remaja, Posyandu remaja, Kesehatan Reproduksi

Abstract

Adolescence is the most stormy and stressful period, during this period there are various kinds of problems and challenges that arise from within the individual himself (biopsychosocial factors) and from the environment (environmental factors). Lack of exposure to reproductive health causes reproductive health problems for adolescents aged 12-18 years, such as free sex, abortion, drug abuse, unwanted pregnancy, consuming alcohol and smoking. The aim of the research was to determine the relationship between participation in youth Integrated Service Post and increasing knowledge of teenagers in maintaining reproductive health in Lubuk Sukon village, Ingin Jaya District, Aceh Besar. The research design uses analytics with a cross sectional approach. The population and sample used a total sampling technique, namely all teenagers in Lubuk Sukon village from June to September 2023 totaling 140 samples. The research was conducted in Lubuk Sukon

Village, 16 to 20 October 2023 by distributing questionnaires. Testing the validity of the questionnaire was carried out using the Pearson Product Moment Correlation technique, with the criterion that r calculated is greater than r table with a significance level of 0.05. Analysis of the data used the 95% Chi Square (CI) test, the significance limit was (α : 0.05) using the SPSS computer program and entered into a contingency table to analyze the p -value with alpha. The research results obtained from 140 respondents, there were 87 who did not actively participate in youth integrated service post, so 56 (64.4%) had less knowledge in maintaining reproductive health with a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion is that there is an influence of attending a youth integrated service post on increasing teenagers' knowledge in maintaining reproductive health. The suggestion is that cadres can adjust the timing of the implementation of youth integrated service post with youth activities in Lubuk Sukon village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency.

Keywords: Adolescents, Adolescent Integrated Service Post, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Remaja menjadi penerus bangsa dimasa depan dan menjadi pemegang estafet terhadap perkembangan bangsa. Setiap remaja mempunyai hak untuk tumbuh serta berkembang dengan maksimal, terjamin hidupnya, terbebas dari perbuatan diskriminatif diantaranya terlindungi dari berbagai macam permasalahan kesehatan yang timbul akibat kecenderungan remaja melakukan tindakan yang beresiko (1). Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan setengah penderita HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) diseluruh dunia berada pada usia muda yaitu dibawah 25 tahun dengan jumlah kasus sekitar 111 juta, salah satu penyebab terjadinya permasalahan ini yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dan pencegahannya, sehingga terjadinya peningkatan kasus baru HIV/AIDS di negara berkembang pada rentang umur 15-24 tahun yaitu sebanyak 67%. Terdapat 60% kehamilan dinegara berkembang terjadi pada remaja yang merupakan kehamilan yang tidak diinginkan serta sekitar 65% atau 15 juta remaja pernah melahirkan (2).

WHO mendefinisikan remaja sebagai masa pancaroba dari masa kanak-kanak menuju masa cukup umur atau remaja dengan kisaran usia 10-19 tahun. Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 bahwa terdapat 64 juta jiwa atau 27,6% dari keseluruhan penduduk yang terdapat Indonesia yaitu remaja (1,3).

Permenkes Nomor 22 Tahun 2014, mengelompokkan remaja pada umur 10-18 tahun. Masa ini menjadi masa yang paling *storm and stress*, disebabkan pada masa ini terdapat berbagai macam persoalan dan tantangan yang datang dari individu itu sendiri (*biopsychosocial factors*) dan dari lingkungan (*enviromental factor*). Apabila setiap tantangan yang datang tidak mampu dihadapi oleh remaja, maka akan terjadi perilaku beresiko yang dapat berakhir pada masalah-masalah kesehatan. Beberapa faktor resiko kesehatan yang dapat timbul pada remaja usia 12-18 tahun yaitu merokok, penyalahgunaan obat terlarang, mengkonsumsi alkohol, terjadinya periku seks bebas yang dapat berakibat pada kehamilan pada remaja dan berakhir pada aborsi, kecelakaan lalu lintas dan permasalahan gizi (3,4).

Dibutuhkan penanganan terintegrasi dan komprehensif terhadap kompleksnya permasalahan yang dihadapi remaja dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 Tahun 2014 yaitu setiap anak berhak untuk dapat hidup dengan bersih serta sehat, berketerampilan hidup secara sehat dan bersosial dengan baik, sehingga mampu mencari ilmu atau belajar, dapat tumbuh serta berkembang dengan harmonis dan optimal untuk menciptakan sumber daya dan generasi penerus yang baik serta mempunyai kualitas yang baik, untuk mewujudkan maksud tersebut pemerintah memberikan solusi terbaik melalui program posyandu remaja (3).

Keaktifan mengikuti program posyandu remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja melalui pemberian edukasi terkait kesehatan reproduksi pada saat mengikuti posyandu remaja diataranya perubahan dan pertumbuhan pada masa remaja yang normal yang didukung oleh asupan dan kecukupan nutrisi, protein, energi, lemak dan lain sebagainya yang termasuk dalam lingkup

remaja, serta pembekalan tentang permasalahan remaja (5,6). Selain dari pemberian edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja dapat juga mengadakan pelatihan kader posyandu yang energik serta ketersediaan alat-alat dan bahan penyelenggara posyandu juga sangat mempengaruhi revitalisasi posyandu remaja menuju generasi sehat (7).

Berdasarkan harapan tersebut, pemerintah membentuk Posyandu Remaja sebagai wadah dalam memfasilitasi remaja untuk dapat mengetahui permasalahan khususnya kesehatan pada lingkup masa remaja, dapat menentukan alternatif penyelesaian terhadap masalah kesehatan dan memberikan dukungan terhadap remaja. Lingkup dari pelayanan posyandu remaja yaitu peduli terhadap remaja melalui promotif (promosi) dan preventif (pencegahan) dengan memberikan edukasi atau Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan jiwa, pencegahan penyakit menular, kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, pencegahan kekerasan pada remaja, aktivitas fisik, edukasi gizi dan penyuluhan terkait *evidence based* kesehatan (3,8).

Tujuan dari program Posyandu remaja yaitu peningkatan derajat kesehatan pada remaja yang dilaksanakan secara kolaborasi antara masyarakat dengan melibatkan remaja pada suatu wilayah yang menjadi salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) (9). Pelaksanaan kegiatan ini perlu adanya keterlibatan remaja secara aktif terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelayanan. Gagasan, ide dan tindak nyata remaja akan lebih terfokus terhadap perencanaan dan pelaksanaan pelayanan karena setiap yang ditawarkan merupakan bahagian dari kebutuhan remaja, mereka mengerti akan “bahasa” mereka, serta mengerti bagaimana mempengaruhi dan memotivasi sebaya mereka (10).

Pencapaian yang diharapkan dari keikutsertaan remaja pada posyandu remaja yaitu adanya perilaku positif terhadap kesehatan, karena diketahui bahwa begitu kompleksnya permasalahan remaja. Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2010 yaitu 47,7% di daerah pedesaan perempuan usia dibawah 16 tahun telah menikah dan 21,75% diperkotaan. Hasil dari (SDKI) Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 dan dikeluarkan tahun 2018 didapatkan hasil bahwa jumlah remaja yang melahirkan yaitu 35 per 1.000 kelahiran. Artinya dari 1.000 perempuan yang melahirkan, 36 di antaranya berusia dibawah 19 tahun. Terdapat 400 kasus kehamilan pada remaja, dari jumlah tersebut hanya 143 kasus yang melaporkan sampai persalinan sisanya tidak diketahui, apakah terjadi keguguran atau digugurkan (3).

Pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi yang rendah pada remaja dapat dilihat melalui tingkat permasalahan yang terjadi pada usia remaja oleh karena ketidaktahuan remaja dan melalui tingkat kepercayaan serta kemampuan mengambil keputusan untuk mengikuti pelayanan kesehatan reproduksi PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) (11).

Kesehatan reproduksi remaja yaitu bahagian dari kesehatan meliputi sehat psikis, sehat mental dan sehat social. Diharapkan remaja mengetahui tentang kesehatan khususnya pada bagian reproduksi seksualnya, sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku seksual yang dapat membuat kerugian terhadap dirinya sendiri dan keluarga (12). Permasalahan kesehatan yang terjadi pada remaja di Indonesia khususnya dibidang kesehatan yaitu perilaku merokok, asupan gizi yang tidak cukup, kurang melakukan aktifitas fisik, hygiene yang kurang dan sanitasi yang tidak baik, depresi/stress, konsumsi NAPZA atau obat terlarang dan minuman keras seperti minuman beralkohol. Permasalahan ini membutuhkan penanganan dengan cepat dan segera karena dapat mempengaruhi setiap pertumbuhan dan perkembangan dari seluruh generasi di Indonesia (13).

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Aceh, pada tahun 2017 penduduk remaja berjumlah 18,45% dari keseluruhan penduduk. Remaja sebagai penduduk kedua terbanyak setelah kelompok anak yaitu 21,56%. Berdasarkan hal tersebut Provinsi Aceh memprioritaskan kelompok remaja untuk dapat mengikuti posyandu remaja di masing-masing daerah termasuk Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan jumlah desa yang telah berhasil menjalankan posyandu remaja yaitu 11 desa dari

50 desa yang terdapat dikecamatan tersebut dan desa Lubuk Sukon menjadi salah satu desa yang telah menjalankan posyandu remaja dengan aktif (data bulan Maret tahun 2024) (14). Desa Lubuk Sukon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kader Posyandu Remaja bahwa terdapat 140 remaja dan yang terdata mengikuti posyandu remaja berjumlah sekitar 50 remaja. Data tersebut sangat jauh dari harapan yaitu seluruh remaja dapat mengetahui tentang kesehatannya pada masa remaja dalam kegiatan posyandu remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mengikuti posyandu remaja terhadap peningkatan pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi yaitu keseluruhan remaja yang terhitung pada periode bulan Juni sampai dengan September tahun 2023 berjumlah 140 remaja. Pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar mulai tanggal 16 s/d 20 Oktober tahun 2023. Alat untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan lokasi penelitian berbentuk pertanyaan untuk mengukur pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Uji validitas telah dilakukan di desa Bakoy Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pengujian validitas dengan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* (r), dengan kriteria apabila r hitung lebih besar r tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 maka data kuesioner dapat dikatakan valid dan nilai r hitung $>$ r -tabel sebesar 0,361 (15). Rancangan analisa data menggunakan uji *Chi Square* (CI) 95% pada batas kemaknaan (α : 0,05) dan diolah menggunakan program computer SPSS dan dimasukkan kedalam tabel *contingency* untuk dilakukan analisis perbandingan antara nilai *p-value* dengan nilai *alpha*.

Hasil uji validitas yang diperoleh yaitu

Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total	r-tabel	Kriteria	Pertanyaan	Nilai Corrected Item Total	r-tabel	Kriteria
P1	0.832		Valid	P11	0.641		Valid
P2	0.596		Valid	P12	0.793		Valid
P3	0.791		Valid	P13	0.753		Valid
P4	0.592		Valid	P14	0.433		Valid
P5	0.876	361	Valid	P15	0.741	361	Valid
P6	0.492		Valid	P16	0.701		Valid
P7	0.782		Valid	P17	0.881		Valid
P8	0.604		Valid	P18	0.634		Valid
P9	0.720		Valid	P19	0.813		Valid
P10	0.714		Valid	P20	0.563		Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	20

HASIL

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam jangka waktu 5 hari dengan jumlah 140 responden.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik dari responden didesa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berdasarkan umur dengan persentase tertinggi berada pada kelompok usia remaja awal yaitu 78 (55,7%) dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani oleh remaja dengan persentase tertinggi berada pada tingkat SMA/ sederajat yaitu sebanyak 65 (46,4%).

Tabel 1.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenjang Pendidikan Remaja

Karakteristik	n	Persentase
Umur Responden		
Remaja Awal (10-17 tahun)	78	55,7
Remaja Akhir (18-24 tahun)	62	44,3
Jenjang Pendidikan		
SD/Sederajat	18	12,9
SMP/Sederajat	57	40,7
SMA/Sederajat	65	46,4

Analisis Univariat

Tabel 2. menyatakan bahwa dari 140 responden yang telah diteliti tentang pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, didapatkan hasil tertinggi berada pada katagori berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 61 (43,6%). Berdasarkan 140 responden yang telah diteliti tentang keikutsertaan remaja pada posyandu remaja, didapatkan hasil tertinggi berada pada katagori tidak aktif yaitu sebanyak 82 (62,1%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Variabel	n	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	61	43,6
Cukup	47	33,6
Baik	32	22,9
Keikutsertaan Posyandu Remaja		
Tidak aktif	87	62,1
Aktif	53	37,9

Analisis Bivariat

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 87 responden yang tidak aktif mengikuti posyandu remaja, terdapat 56 (64,4%) responden dengan pengetahuan kurang dalam menjaga kesehatan reproduksi. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara keikutsertaan pada posyandu remaja dengan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 3.
Hubungan Keikutsertaan pada Posyandu Remaja Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Keikutsertaan Remaja pada Posyandu Remaja	Pengetahuan Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi						Total	<i>P-value</i>	<i>OR</i>	
	Kurang		Cukup		Baik					
	f	%	f	%	f	%				
Tidak Aktif	56	64,4	20	23,0	11	12,9	87	100	0,000	3,615 (3,260-7,456)
Aktif	5	9,4	27	50,9	21	39,6	53	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Keikutsertaan pada Posyandu Remaja Terhadap peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara keikutsertaan remaja pada posyandu remaja terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Apabila dilihat dari karakteristik remaja kelompok usia terbanyak berada pada remaja awal, berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa rata-rata remaja tersebut tidak mengikuti posyandu remaja karena melanjutkan pendidikan yang jauh dari tempat tinggal yaitu sekitar 13 km dan dengan aktifitas ditempat lain seperti mengikuti bimbel, mengaji, kelas tambahan disekolah, latihan olah raga, mengasah skill, mengikuti tahfiz dan hafalan, kegiatan ekstra kurikuler, ada juga yang ikut membantu orang tua bertani dan berkebun dan kegiatan-kegiatan lainnya, padahal apabila remaja tersebut memiliki waktu untuk mengikuti posyandu remaja dengan rutin akan memperluas pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi karena pemberian edukasi diberikan dengan tema yang berbeda-beda setiap kegiatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Arfiah (2020) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja mengikuti program posyandu remaja didesa Lena, dengan hasil yang didapat yaitu 17 responden (64,4%) berpengetahuan baik dan memiliki minat untuk menghadiri kegiatan posyandu remaja, sedangkan responden yang berpengetahuan baik tetapi tidak berminat untuk menghadiri kegiatan posyandu remaja ada 9 responden (34,6%). Kemudian responden yang memiliki pengetahuan cukup tetapi memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 6 responden (30,0%), sedangkan responden yang berpengetahuan cukup namun tidak memiliki minat untuk mengikuti posyandu remaja ada 14 responden (70,0%) (1)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Hikmah Baharuddin, dkk (2022) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi dengan rata-rata perolehan untuk tingkat pengetahuan yaitu 90% (16).

Penelitian serupa lainnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyati (2022). Hasil pengkajian yang diperoleh yaitu 28.6% remaja memiliki kebiasaan merokok, 66.7% remaja tidak rutin melakukan pemeriksaan kesehatan, belum mampu memahami bahaya dari merokok sebanyak 28.57%, yang belum mengetahui kesehatan reproduksi berjumlah 41.3%, 84.1% yang berasumsi bahwa mendiskusikan kesehatan reproduksi adalah suatu hal yang tidak pantas, 49.2% belum mengetahui tentang perilaku seks bebas, 57.1% belum mengetahui penyakit menular seksual, sebanyak 17.5% dengan kekurangan gizi kronis. Kegiatan Posyandu remaja menjadi resolusi dalam menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada remaja dewasa ini serta sebagai upaya untuk mempersiapkan remaja sebagai generasi berencana kreatif dan memiliki wawasan kesehatan yang baik dan berpengetahuan yang baik (4).

Penelitian ini sependapat dengan teori yang diutarakan oleh Notoadmodjo (2012) yang berpendapat tentang pengetahuan seseorang dapat diperoleh setelah mengetahui sesuatu objek yang terjadi setelah dilakukannya penginderaan terhadap objek tersebut. Penginderaan meliputi indra pendengaran, penglihatan, rasa, raba dan penciuman. Pengetahuan dapat diperoleh melalui panca indera telinga dan mata. Pengetahuan menjadi sangat penting melalui bentuk tindakan seseorang. Setiap orang yang telah mendapatkan stimulus terhadap kesehatan akan menimbulkan suatu penilaian serta pendapat terhadap kognitif yang diterima, dengan harapan dapat melaksanakan atau mempraktikkan segala sesuatu yang telah diketahui atau dinilainya baik. Hal tersebut merupakan praktik kesehatan atau perilaku kesehatan. Perilaku yang dibentuk menjadi tahapan manusia terbesar dalam berperilaku terhadap perilaku yang telah dipelajari. Pembentukan perilaku yang dapat sesuai dengan harapan seseorang, yaitu: 1) Conditioning/kebiasaan dapat membentuk perilaku, merupakan pembiasaan diri dalam berperilaku berdasarkan harapan sehingga dapat terbentuk perilaku tersebut. 2) Insight atau perilaku terbentuk dengan sebuah pengertian, namun menurut Thoendike dalam proses belajar sangat dibutuhkan adanya latihan. 3) Penggunaan model terhadap pembentukan suatu perilaku (17).

Kegiatan posyandu remaja berbasis kesehatan serta diperuntukkan secara intens untuk para remaja dengan sasaran dari capaian yang diharapkan yaitu dapat meningkatkan derajat kesehatan serta mempunyai keterampilan dalam hidup sehat secara continuity, memperoleh akses terhadap kesehatan dan pelayanan kesehatan dapat meningkat capaiannya, peran serta keaktifan remaja terhadap kesehatan dapat meningkat, baik pada segi pengetahuan maupun keterampilan akan kesehatan reproduksi, peningkatan gizi, napza, dapat melakukan deteksi dini serta pencegahan penyakit yang tidak menular (18).

Proses kegiatan posyandu remaja diantaranya melakukan pengecekan kesehatan dan konseling dan menitikberatkan pada pemberian edukasi kesehatan terhadap remaja, dengan bahasa lain yaitu pemberdayaan agar dapat mengenali dirinya sendiri dan mengetahui serta mengenali terhadap permasalahan yang timbul dalam dirinya sendiri serta mampu mencari solusi terhadap permasalahannya (10,19)

Pengabdian yang telah dilakukan oleh Cahyati, W.H (2011) dengan judul Peningkatan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi yang baik sehingga dapat menurunkan kejadian praktik seksual yang tidak sesuai dan kurang benar. Peningkatan pengetahuan yang diperoleh setelah memberikan edukasi yaitu sebanyak 32%.(20)

Penelitian ini juga didukung oleh pengabdian yang dilakukan oleh Elizabet Catherine Jusuf (2023) dengan judul Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi yaitu 5,68 dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi yaitu 9,52 (2).

Menurut peneliti terhadap keikutsertaan remaja pada kegiatan posyandu remaja sangat berhubungan dengan penetapan waktu pelaksanaan yang dilaksanakan tanggal 22 setiap bulannya di jam 14.00 WIB. Kegiatan posyandu remaja ini tetap berjalan walaupun bertepatan di hari sekolah. Hal ini yang mengakibatkan remaja tidak dapat menghadiri kegiatan posyandu remaja secara rutin. Namun apabila pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal remaja seperti melaksanakan pada hari libur, maka hasil dari posyandu remaja ini dapat lebih maksimal. Pemberian edukasi kepada remaja sangat penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat kesalahan perilaku pada masa remaja, karena dengan meningkatnya perilaku sehat akan mengurangi perilaku yang dapat menimbulkan resiko. Kegiatan posyandu remaja ini dapat dilakukan secara bersama antara kader posyandu terintegrasi yang telah ditetapkan oleh desa dan semua remaja. Sangat disarankan untuk pembentukan konselor

sebayu dimana remaja tersebut dapat bersama-sama mewujudkan derajat kesehatan yang sebaik-baiknya dan terhindar dari penyalahan kesehatan. Konselor sebaya adalah bahagian kelompok remaja yang terdapat dikelompok remaja tersebut yang mampu melaksanakan perannya sebagai penyuluh kawan-kawan sebayunya, karena diyakini lebih mudah untuk memotivasi dan mempengaruhi sebayunya. Posyandu remaja sangat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan remaja karena didalamnya terdapat pemeriksaan kesehatan termasuk dengan penanganan anemia khususnya pada remaja putri, pemberian edukasi sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi, pemberian obat atau vitamin serta terdapat juga kegiatan seperti nonton bareng film yang beredukasi, pembedahan buku bersama-sama, pengembangan dan mengasah *soft-skill* dan juga olah raga ringan seperti senam. Penyebab timbulnya permasalahan pada remaja yaitu dari dalam dirinya sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, khususnya lingkungan kelompok remaja, sehingga penanganan awal terhadap pencegahan tindakan kesehatan yang dapat menimbulkan suatu resiko melalui posyandu remaja. Namun selain dari posyandu remaja, sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua serta *stakeholder* pengambil kebijakan untuk tetap memperhatikan penerus bangsa dan sebagai pemegang estafet untuk perkembangan suatu negara menuju pencapaian yang positif sehingga setiap negara dapat tebebas atau terhindar dari permasalahan kesehatan khususnya remaja. Orang tua sebagai madrasah pertama setiap individu atau remaja wajib memberikan contoh dan model yang baik terhadap remaja dan selalu membimbing serta mampu menjadi sahabat bagi anak-anak khususnya remaja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada tanggal 16 s.d 20 Oktober 2023 didesa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar diperoleh hasil terdapat hubungan mengikuti posyandu remaja terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Saran terhadap peningkatan kegiatan atau program posyandu remaja ini yaitu setiap pelaksanaan posyandu remaja dapat disesuaikan dengan kegiatan remaja disetiap wilayah, sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada desa Lubuk Sukon telah memberikan izin sebagai lokasi penelitian. Seluruh pihak yang telah membantu dalam memberikan data serta seluruh responden yang telah bersedia membantu proses penelitian yang dimulai dari koordinasi kesediaan menjadi responden, serta komitmen untuk menjadi responden dengan memberikan informasi secara benar dan sesuai dengan keadaan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arfiah A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Minat Remaja Mengikuti Program Posyandu Remaja di Desa Lena. *MEDIA BINA Ilm.* 2020;15(5):4565–74.
2. Jusuf EC, Aman A, Syahrir S, Idrus A, Mappaware NA, Chalid MT, et al. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Din Pengabd.* 2023;8(2):293–300.
3. Pinashti ruth W. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Remaja Dalam Mengikuti Posyandu Remaja di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2020. *STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta*; 2020.
4. Sumara DS, Humaedi S, Santoso MB. Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Pros Penelit Dan Pengabd Kpd Masy.* 2017;4(2).
5. Zukhrina Y, Martina M. Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan balita stunting di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021. *J Aceh Med.* 2022;6(1):106–15.
6. Salmiati S, Hasbahuddin H, Bakhtiar MI. Pelatihan Konselor sebaya sebagai strategi

- pemecahan masalah siswa. Matappa. STKIP Andi Matappa Pangkep; 2018;1(1):36–41.
7. Arini M, Ranti I, Primastuti HI. Revitalisasi Posyandu Remaja Untuk Membangun Generasi Sehat di Padukuhan Puluhan Lor, Trimurti, Srandakan, Bantul. *Martabe J Pengabdian Kpd Masy.* 2023;6(1):12–27.
 8. Afriyani A. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas pada Siswa di SMP PGRI Tegowanu. 2016.
 9. Suwarjono M. Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kualitas Kesehatan Remaja di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul. *J Atma Inovasia.* 2022;2(4):419–23.
 10. Rohmayanti R, Rahman IT, Nisman WA. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Menurut Perspektif Remaja di Kota Magelang. *J Kesehat Reproduksi.* 2015;2(1).
 11. Zainab Z, Shaluhiah Z, Widjanarko B. Pelaksanaan Program PKPR Pada Puskesmas Guntung Payung di Kota Banjarbaru. *J Promosi Kesehat Indones. Master Program of Health Promotion Faculty of Public Health Diponegoro ...;* 2012;7(1):1–9.
 12. Yarza HN, Kartikawati E. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Mencegah Penyimpangan Seksual. *Sarwahita.* 2019;16(01):75–9.
 13. Muzaky MSA, Arifah I. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR): Sebuah Kajian Literatur. *J Kebijakan Kesehat Indones JKKI.* 2021;10(4):171–81.
 14. Badan Pusat Statistik. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. Vol. 8. Aceh: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh; 2021.
 15. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta; 2013.
 16. Baharuddin NH, Sani A, Sididi M. Pemberdayaan Pendidik Sebaya Melalui Manajemen Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Pucak Kab Maros. *Martabe J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;5(10):3601–6.
 17. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 18. Winda S, Kusnan A, Asriati A. Hubungan Dukungan Kader dengan Minat Pemanfaatan Posyandu Remaja di Puskesmas Wilayah Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *Nurs Updat J Ilm Ilmu Keperawatan.* 2022;13(3):150–7.
 19. Arini S. Edukasi Stunting Sejak Dini di Posyandu Remaja (Estu Jadi Dipuja) Menggunakan Media Game Online. *J Jar Penelit Pengemb Penerapan Inov Pendidik.* 2022;(8):2.
 20. Cahyati WH, Azinar M. Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Desa Margosari Kecamatan Limbangkabupaten Kendal. *J Abdimas.* 2011;15(2):110–5.